

## SUKSESI KEPEMIMPINAN MUHAMMADIYAH

Oleh Dr, Muhammad Taufiq, M.Ag

(Dosen UIN Bukittinggi/Peserta Mukhtar Muhammadiyah)

Sebagai organisasi terbesar kedua sesudah Nahdatul Ulama di Indonesia, Muhammadiyah merupakan organisasi yang memiliki andil besar dalam pembangunan Indonesia. Organisasi yang berdiri sejak tahun 1912 ini telah melahirkan 15 orang pemimpin sejak awal sampai hari ini. Di Tahun 2022 ini akan diadakan suksesi kepemimpinan sebagai agenda rutin limatahunan. Setelah menunda rencana pelaksanaan tahun 2020 maka Mukhtar Muhammadiyah ke-48 akan direalisasikan tanggal 18-20 November 2022 yang bertempat di Kota Solo Jawa Tengah.

Organisasi Muhammadiyah dipandang besar karena memiliki banyak amal usaha yang berkontribusi atas kemajuan bangsa Indonesia. Dalam bidang Pendidikan saja misalkan pada tahun 2021 TK atau PTQ Muhammadiyah berjumlah 4.623, SD/MI 2.604, SMP/MTS 1.772, SMA/SMK/MA 1.143, Ponpes 67, dan perguruan tinggi 172. Keseluruhan amal usaha itu tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Aceh hingga Papua. Ini satu modal sosial yang sangat berharga dan tentu diyakini Lembaga Pendidikan Muhammadiyah akan tetap semakin berkembang disebabkan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia dan bonus demografi semakin meningkat.

Mukhtar Muhammadiyah yang ke-48 ini dipandang memiliki nilai yang sangat strategis bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Paling tidak ada lima hal yang dapat dilihat dari kontribusi Mukhtar ini; Pertama, menjadi ajang silaturahmi warga Muhammadiyah. Silaturahmi ini spesial mengingat diselenggarakan pasca pandemi Covid 19. Suasana yang mencekam akibat pandemi telah menghambat silaturahmi secara fisik. Sebanyak tiga juta warga akan berada di area untuk temu kangen, temu rasa, dan sebagiannya temu pikir. Bergembira dalam bingkai persaudaraan.

Kedua, evaluasi dan konsolidasi organisasi. Perjalanan 7 tahun ke belakang yang dinamis penting dievaluasi baik kerja institusi, jaringan maupun amal usaha. Program 5 tahun ke depan dirancang dengan pedoman perjuangan yang terus diperkuat. Maju dan mencapai keberhasilan pragmatis dengan berbasis ideologis. Ketiga, mengantisipasi perkembangan sosial politik. Mukhtar menjelang tahun politik tentu rentan. Akan tetapi sistem baku yang dimiliki Muhammadiyah khususnya dalam pola pemilihan pimpinan cukup kuat untuk menghadapi intervensi dan guncangan politik. Sebaliknya sikap politik yang direkomendasikan sangat diperlukan, relevan, dan kontributif bagi kemajuan bangsa.

Keempat, berdekatan dengan KTT G-20 di Bali memberi inspirasi dan spirit tersendiri bagi Muhammadiyah untuk lebih banyak berbuat di kancah global. Keberadaan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah di berbagai belahan dunia menjadi strategis bagi peningkatan kiprah tersebut. Mukhtar untuk dunia yang lebih adil, damai dan beradab.

Kelima, penguatan nilai keagamaan dalam berbangsa dan bernegara. Di tengah arus kuat sekularisasi dan peminggiran nilai-nilai religiusitas bangsa, Muhammadiyah bersama lembaga keagamaan lain harus mampu menjadi benteng pertahanan yang kokoh. Melalui gerakan dakwah masif, nilai-nilai Quran dan sunnah diimplementasikan. Rezimentasi paham keagamaan harus dikoreksi dan diluruskan.

Selamat bermuktamar semoga melahirkan pemimpin yang berintegritas tinggi dalam rangka menghidupi Amal Usaha Muhammadiyah dan mendayuh kapal Muhammadiyah kearah yang lebih baik dan maju. Dalam konteks kerja sosial dan amal jama'iy perlu ditumbuhkembangkan semangat Hidup Hidupilah Muhammadiyah dan jangan Mencari Hidup di Muhammadiyah. *(Taufiq, PDM Bukittinggi/ Peserta Muktamar Muhammadiyah)*